

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL
AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:
Garla Nurika Suci
NIM : 1603096087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garla Nurika Suci

NIM : 1603096087

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Garla Nurika Suci

NIM. 1603096087

PENGESAHAN

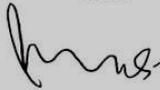
Naskah Skripsi berikut ini :
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG**
Penulis : Garla Nurika Suci
Nim : 1603096087
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah.

Semarang, Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua



Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 1971011222005012001

Sekretaris



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji I



Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002



Penguji II



Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222016012901

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah karya ilmiah dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG**
Penulis : Garla Nurika Suci
NIM : 1603096087
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah karya ilmiah tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M. Pd.
NIP. 198611222016012901

ABSTRAK

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG.**

Nama : Garla Nurika Suci
NIM : 1603096087

Kondisi darurat pandemi covid-19 mengakibatkan pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Pemerintah Indonesia mengalihkan kegiatan belajar mengajar tatap muka menjadi pembelajaran daring. Oleh karena itu pada masa pandemi covid-19 ini siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial (online).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?. Dari rumusan masalah tersebut. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi pembelajaran daring pada kelas IV dilaksanakan sesuai dengan keputusan pemerintah dengan memanfaatkan platform yang disediakan madrasah seperti google meet, google classroom, google form, dan lain sebagainya. Selain itu proses pembelajaran daring ini juga menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi antara guru, siswa dan wali siswa. 2) hasil dari implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. 3) pada penelitian ini ditemukan juga beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran daring.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran daring, Covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, aamiin ya rabbalaalamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Inbtidaiyah (PGMI) Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd.
4. Dosen Wali Studi Bapak Prof Dr.Syamsul Maarif, M. Ag. yang selalu memberi motivasi untuk selalu giat kuliah.
5. Dosen Pembimbing Ibu Zuanita Adriani, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen, Pegawai, Dan Seluruh Civitas Akademik di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd, wali kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I, beserta dewan guru dan staf yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Heri Susilo dan Mama Eny Sugiarti yang selalu mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepada anak-anaknya.
9. Adik saya Garley Lathiful Ilham dan M. Gibran Al Hanin yang selalu memberikan dukungan serta semangatnya. Tak lupa keluarga besar, Budhe, Tante, Oom, dan sepupu-sepupu tersayang yang selalu mendukung.
10. Teman-temanku PGMI C 2016 dan seluruh keluarga PGMI Angkatan 2016 senasib dan seperjuangan.
11. Sahabatku Hanik Suciati, Lia Ni'matul Maula, Rizka Choirul Wafi yang selalu menjadi teman diskusi untuk membahas masalah penelitian.dan selalu memberikan semangat tanpa henti.
12. Akhir kata semua orang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu .

Peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terimakasih dan iringan do'a, semoga amal kebbaikanya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin. Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk mengarungi samudra kehidupan. Amiin.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Garla Nurika Suci', with a stylized flourish at the end.

Garla Nurika Suci

1603096087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Implementasi	9
2. Model Pembelajaran	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	13
c. Manfaat Model Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran Daring.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	15
b. Jenis Pembelajaran Daring.....	18
c. Manfaat Pembelajaran Daring.....	20
d. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Daring.....	22
4. Covid-19.....	24
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Uji Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	45
B. Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 3	Lembar wawancara kepala madrasah
Lampiran 4	Lembar wawancara guru wali kelas IV
Lampiran 5	Hasil wawancara kepala madrasah
Lampiran 6	Hasil wawancara guru wali kelas IV
Lampiran 7	Kisi-kisi angket respon siswa
Lampiran 8	Hasil kuisisioner/angket respon siswa
Lampiran 9	Dokumentasi wawancara
Lampiran 10	Surat penunjukan pembimbing skripsi
Lampiran 11	Surat pengantar pra riset
Lampiran 12	Surat ijin riset
Lampiran 13	Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara hal ini tercantum pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003.¹ Dari penjelasan tersebut, Pendidikan merupakan sarana belajar bagi siswa. Pendidikan diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.

Dunia pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena pendidikan dapat menjadikan umat manusia berkembang lebih baik di masa depan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kelas. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses untuk perencanaan atau perancangan sistematis, pelaksanaan dan evaluasi siswa atau pembelajaran sehingga pembelajaran dapat secara efektif mencapai

¹ Abdul Kadir dkk, "*Dasar-dasar Pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal 62.

tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem, artinya pembelajaran terdiri dari banyak komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya, jika belajar dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru yang tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar.²

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan mengajar dan belajar. Dimana guru memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan disebut mengajar, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar dan mengajar juga disebutkan pada hadits berikut:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَأْتُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kita semua dituntut untuk belajar dan mengajar. Pada situasi pandemi covid-19 yang sedang melanda ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak bisa

² Erwin Widiosworo, ”19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hal. 19.

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, diakses tanggal 26 Juni 2021

dilaksanakan secara tatap muka, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Tidak hanya di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas, bahkan di rumah pun proses pembelajaran bisa terus berlanjut. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan teknologi informasi ini untuk proses pembelajaran secara daring yang dapat diselesaikan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkatat pada metode pembelajaran konvensional, yaitu metode pembelajaran tatap muka di kelas.

Pembelajaran yang lazimnya dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka harus terhenti karena saat ini dunia sedang dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*corona virus diseases-19*). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Laporan kasus positif di Indonesia pertama kali diumumkan pada bulan Maret 2020. Sejak kasus pertama terkonfirmasi kasus positif masih terus bertambah. Dengan adanya virus covid-19 di Indonesia saat ini

berdampak bagi seluruh masyarakat, diantaranya di bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa penyebaran virus corona ini bisa melalui udara, selain udara virus ini juga bisa menyebar melalui droplet dan permukaan atau objek yang mungkin sudah terkontaminasi virus tersebut. Mengutip dari *WebMD*, virus corona bisa bertahan selama 2-3 hari pada permukaan tertentu. WHO juga menyebutkan beberapa tempat penyebaran virus corona seperti tempat ramai, kerumunan, ruangan yang terbatas atau tertutup.⁴

Akibat adanya pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona yaitu dengan mengajak masyarakat untuk melakukan *Phsichal Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter, menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan. Selain itu pemerintah juga menerapkan kebijakan untuk dirumah saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan kemudian diganti menjadi media online.

⁴ Sarah Oktaviani Alam, “Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, Apa Saja?”, DetikHealth, (6 Agustus 2020). <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja>, diambil pada tanggal 30 Desember 2020 pukul 16.32 WIB.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Di dalam surat edaran ini tertulis bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring (online).⁵ Di tengah pandemi yang terus melaju sampai saat ini tentunya berdampak terhadap kehidupan masyarakat terutama terhadap pendidikan. Keputusan pemerintah yang mendadak menetapkan bahwa proses belajar dari sekolah dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran daring.

Kondisi tersebut sangat diuntungkan dengan Era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital. Sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari luring menjadi daring. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Zhang et al bahwa pemanfaatan internet dan teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode transfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Sehingga dapat dikatakan bahwa cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemi covid-19.⁶

Pada proses pembelajaran secara daring ini memberikan berbagai dampak, dari dampak positif sampai dampak negatif. pada proses pembelajaran daring ini pengajar/guru dituntut untuk mempersiapkan

⁵ Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.

⁶ Sri Gusty, dkk, "Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19", (Yayasan Kita Menulis. 2020), hal 1.

materi yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Terutama dikalangan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah karena pembelajaran daring ini tidak mudah. Proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru serta siswa saja, melainkan orang tua juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Peran orang tua sangat dibutuhkan saat pembelajaran daring, maka orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim bisa mengalami kesulitan ketika membantu pembelajaran daring ini. Selain itu, jaringan internet yg lemah juga salah satu penghambat dalam proses pembelajaran daring. pada proses pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran karena tidak semua siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

Belajar daring(online) bisa menggunakan teknologi digital semacam google classroom, zoom, whatsapp, video converence, telepon ataupun live chat serta yang lainnya. Di MI Miftahul Akhlaqiyah, guru memberikan tugas dan melakukan pemantauan pendampingan melalui *whatsapp* grup dan aplikasi lainnya. Kemudian guru juga berkoordinasi dengan orang tua melalui chat *whatsapp* ataupun foto-foto kegiatan belajar anak dirumah sehingga guru dapat memastikan bahwa anak benar-benar belajar dirumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kelas IV. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang

pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus *covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah dan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah pada halaman sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang implementasi model pembelajaran daring.

2. Dapat meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.
 3. Serta dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.
- b. Secara Praktis
1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar
 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode mengajar.
 3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana implemetasi model pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

BAB II

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.² Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³

¹ <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 15.22 WIB.

² Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hal. 70.

³ A. Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 93.

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴ Menurut Hamzah, implementasi adalah menerapkan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁵

Menurut Oemar Hamalik, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶ implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁷

⁴ Guntur Setiawan, "Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 39.

⁵ Hamzah B. Uno, "Perencanaan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

⁶ Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237.

⁷ Deddy Mulyadi, "Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik", (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 12.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari ide, program atau rancangan yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang dan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai saran komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran yaitu rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.⁸

⁸ Mulyono Abdurrahman, "Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta. 2018), hal. 89.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁹

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media, dan alat.¹⁰

Menurut Udin, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman

⁹ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembelajaran, diakses tanggal 24 Juni 2021

¹⁰ Gunarto, “Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah”, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal 15.

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

Dari pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu rancangan kegiatan belajar yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi, metode, dan media yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila memiliki empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya, landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹²

¹¹ Shilphy A. Octavia, "Model-Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), Hal 12.

¹² Shilphy A. Octavia, "Model-Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), Hal 14.

Model pembelajaran memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian–bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah–langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip–prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹³

¹³ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyun “Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal 25.

c. Manfaat model pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.¹⁴

1) Bagi guru:

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.

2) Bagi siswa:

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

¹⁴ Shilphy, A. Octavia, "Model-Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 15-16

d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

3. Pembelajaran *Daring/E-learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Daring/E-learning*

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi modern.

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu: E dan *learning*, E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan Learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *E-learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik atau komputer.¹⁵

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

¹⁵ Lidia Simanihuruk, dkk, “E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya”, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 4.

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.¹⁷

Pembelajaran *daring* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti komputer/laptop, smartphome dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai metode interaksi serta didukung berbagai bentuk layanan belajar dengan fasilitas yang berisikan teks, foto, video dan suara. Salah satu jenis penerapan pembelajaran *daring* bisa melalui media situs/*website* yang dapat di akses melalui jaringan internet.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau *daring* ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau *daring* maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

¹⁶ R. Gilang , “Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Covid”, (Banyumas: Redaksi Lg, 2020), hal. 17.

¹⁷ Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., ”Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan”, (Yogyakarta: DeePublish, 2015), hal 16.

Pembelajaran *daring* pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran *daring* harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran *daring* bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran *daring* harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.¹⁸

Pembelajaran *daring* mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.¹⁹

¹⁸ Ria Yunitasari, Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, hal. 232-243.

¹⁹ Sobron A.N, dkk, “Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, hal. 30-37.

b. Jenis Pembelajaran *Daring/E-learning*

Menurut Horton dan Horton, *E-learning* dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu: *learned-led E-learning*, *instructor-led E-learning*, *facilitated E-learning*, *embedded E-learning*, dan *telementoring and e-coaching*.

1) *Learned-led E-learning*

Learned-led E-learning merupakan *e-learning* yang dirancang untuk membuat peserta dapat belajar secara mandiri. Istilah *learned-led E-learning* dikela juga dengan istilah *self-directed*. Ciri khas dari *e-learning* ini adalah siswa dapat mempelajari materi ajar dengan menggunakan komputer dan tanpa melalui jaringan internet atau web. Materi ajar disusun dan dikemas ke dalam CD-ROM atau DVD.

2) *Instructor-led E-learning*

Instructor-led E-learning kebalikan dari *learning-led e-learning* karena jenis ini menggunakan jaringan internet atau intranet atau web dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka dalam pembelajaran diperlukan teknologi seperti video, audio, chatting, bulletin board dan sejenisnya.

3) *Facilitated E-learning*

Jenis ini merupakan perpaduan antara learned-led e-learning dan instruction-led e-learning. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi ajar seperti video, gambar bergerak dalam berbagai format dari website. Selain itu siswa dapat melakukan interaksi seperti komunikasi berkolaborasi melalui website. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui konferensi, forum, diskusi chatting, dan lainnya.

4) *Embedded E-learning*

Jenis *e-learning* ini merupakan alat yang dapat memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan saat belajar. Bantuan tersebut dapat berupa instruksi, diagram, atau metode yang tersedia untuk membimbing siswa.

5) *Telementoring and e-coachin*

Jenis *e-learning* ini menggunakan jaringan internet dan web dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk membantu siswa menguasai pengetahuan, memantau perkembangan keterampilan dan sikap maka digunakan telekonferensi, instan messaging dan chatting.²⁰

²⁰ Lidia Simanihুরু, dkk, "E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya", (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 14-16.

c. Manfaat Pembelajaran *Daring/E-learning*

Manfaat pembelajaran *daring/e-learning* menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu :

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dan guru atau instruktur (*enhance interactivity*)

Pembelajaran *daring/e-learning* dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara siswa dan pendidik/instruktur, antara sesama siswa, maupun antara siswa dan bahan belajar (*enhance interactivity*).

2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)

Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh siswa melalui internet, maka siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan di mana saja. Demikian dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan, tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pendidik. siswa tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional.

3. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)

Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah siswa yang dijangkau melalui kegiatan pembelajaran *daring/e-learning* semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar.

4. Mempermudah pembaruan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan ajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Disamping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian pendidik selaku penanggung jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri.²¹

²¹ Deni Darmawan, "Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain", (PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 33-34.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar adalah hal penting dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terlebih disaat keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring. Dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat di manfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar pemanfaatan sumber belajar dalam kondisi belajar online saat ini peserta didik di tuntun untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar.

Pembelajaran *daring* atau online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) *Zoom* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

- 2) *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongan ataupun disusun bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga siswa tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, *youtube* banyak digunakan untuk berbagi video, di mana *youtube* kini juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui *youtube*.²²

²² Meda Yuliani. Janner Sinarmata, dkk., “Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 5-6.

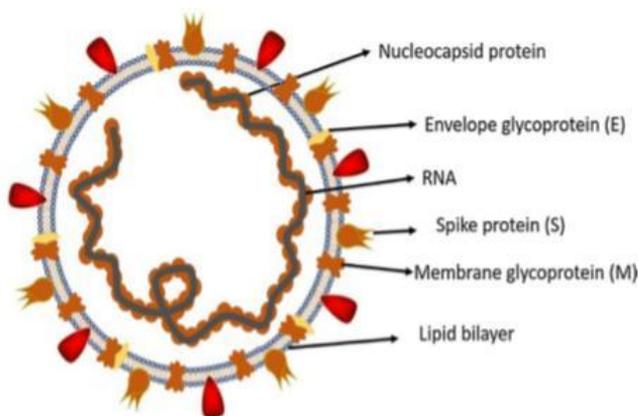
4. COVID-19

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.²³

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. coronavirus merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada

²³ Kharismatul Khasanah, dkk., “Edukasi dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19”, *Jurnal ABDIMA*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2021), hlm. 47-48.

hewan atay manusia. Terdapat 4 genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus*, dan *deltacoronavirus*.²⁴



Gambar 1 Struktur Coronavirus

Sumber: Shereen, et al. (2020) *Journal of Advanced Research*

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.²⁵

²⁴ Kementerian Kesehatan RI, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), hlm 21,https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf, diakses pada 20 Juni 2021.

²⁵ Kementerian Kesehatan RI, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), hlm 17,https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf, diakses pada 20 Juni 2021

Asal mula virus ini ditemukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan.²⁶ Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.²⁷

Masa inkubasi virus ini sekitar 2-7 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala umum di awal adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemotisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala).²⁸

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 18 Juli 2021, WHO melaporkan lebih dari 190 juta kasus

²⁶ Rothan HA, Byrareddy SN, “The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak”, (*Jurnal Autoimmun*, 2020), published online March 3, DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433, diakses pada 20 Juni 2021.

²⁷ Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020; published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.

²⁸ Yelvi Levani. Dkk, “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi klinis dan pilihan terapi”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, (Vol. 17 No.1, Januari 2021), hal 48

baru dan lebih dari 4 juta kematian di seluruh dunia.²⁹ Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 20 Juli 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 2.950.058 kasus konfirmasi covid-19 dengan 76.200 kasus meninggal (CFR 2,6%).³⁰

Kasus penyebaran Covid-19 semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Penularan Covid-19 yang semakin bertambah berpengaruh pada proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, harus beralih dengan pembelajaran secara *daring* dikarenakan untuk meminimalisir penularan Covid-19, hal ini membuat semua anggota guru di MI Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*. Pembelajaran *daring* ini membuat guru di MI Miftahul Akhlaqiyah semakin kreatif dan inovatif dalam pembelajaran jarak jauh.

²⁹ WHO ,https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwi9HBhACEiwAPzUhhOwr0WDBwThCOq2k1qekdacrus7UPhB12P7T3Clzfpn3RHFzIKyy9xoCPHYQAvD_BwE, diakses pada tanggal 21 Juli 2021.

³⁰ Kementerian Kesehatan RI ,<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>, diakses pada tanggal 21 Juli 2021

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada saat pandemi ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mempunyai pokok masalah yang sama yakni terkait pembelajaran daring dan pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya.³¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sobron A. N, dkk dengan judul Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini berisi tentang bagaimana pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan aplikasi edomo dan hasilnya membawa dampak yang sangat positif bagi siswa dikelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama membahas pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak berkaitan dengan pandemi covid-19.³²

³¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal 55-61.

³² Sobron AN, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”, Seminar Nasional: Sains dan Enterpreneurship IV, (Semarang, 21 Agustus 2019), hal. 1-5.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Jayul dan Edi Irwanto, dengan judul Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani ditengah Pandemi Covid-19. Dari penelitian tersebut model pembelajaran daring dapat diaplikasikan dalam metode *portal schoology* dan *vlog* karena metode tersebut memiliki aplikasi video, yang dapat digunakan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam ranah psikomotor (bersifat praktikum). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih merujuk pada mata pelajaran pendidikan jasmani.³³
4. Penelitian yang ditulis oleh Oktafia Ika H dan Siti Sri W, dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai *Upaya Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring dimanapun sebagai upaya mendukung program pemerintah *Study From Home* selama adanya pandemi serta bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pembahasan tentang pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan perbedaannya yaitu di metode

³³ Achmad Jayul & Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020, hal. 190-199.

penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.³⁴

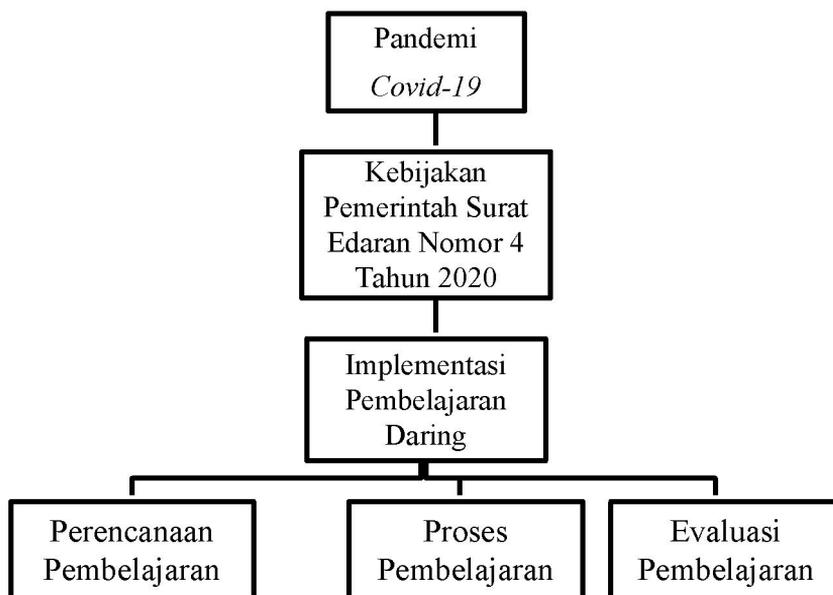
5. Penelitian yang diteliti oleh Yanti MT, dengan judul Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di Sekolah Dasar, dan bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.³⁵

³⁴ Oktafia Ika H & Siti Sri W, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hal. 496-503.

³⁵ Yanti MT, “Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, hal. 61-68.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtidaiyah.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara *daring*. Agar

pembelajaran *daring* dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.²

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui prosedur kuantitatif dan perhitungan statistik atau beberapa bentuk penggunaan angka lainnya. Penelitian kualitatif

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 13-14.

² Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 29.

prinsipnya untuk memahami objek penelitian yang mendalam. Pada penelitian skripsi ini, peneliti mengambil objek di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti mencari tahu bagaimana proses dalam pembelajaran daring di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, apakah ada kendala ketika guru memberikan materi pada siswa dalam proses pembelajaran daring.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru kelas IV C untuk mendapatkan data atau informasi yang di

³ Arikunto S, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal. 172.

⁴ Moleong, Lexy J, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 308-309.

butuhkan. Sedangkan data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti profil madrasah, data siswa, dan dokumen lainnya seperti RPP yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁶

Populasi dalam penelitian ini terdapat 3 kelas yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C dengan jumlah 84 siswa. Pada populasi tersebut peneliti menggunakan teknik pengambilan puposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel kelas IV C yang berjumlah 28 siswa karena kelas IV A dan IV B tidak memungkinkan untuk diadakan penelitian di kelas tersebut.

⁶ Garaika Darmanah, "Metodologi Penelitian", (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 84

⁷ Garaika Darmanah, "Metodologi Penelitian", (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 89

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Madrasah ini beralamat di Jl. Bringin Raya no. 22, kelurahan Tambak Aji, Ngaliyan Semarang dengan jumlah siswa 28 orang di kelas IV C. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah karena madrasah ini salah satu madrasah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tanggal 27 Mei 2021 sampai 29 Mei 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁸

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 58.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁹ Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung maupun dengan menggunakan *WhatsApp*.

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas IV C untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring, faktor penghambat serta faktor pendukung pembelajaran daring kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.¹⁰ Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹¹ Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 317.

¹⁰ Syahrudin dan Salim, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal 135.

¹¹ Sudaryono, “Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 30.

tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian.

Angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring, apakah ada kesulitan yang di alami ketika pembelajaran daring, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹²

Pengambilan data dokumentasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan wawancara bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas IV C MI Miftahul Akhlaqiyah, datanya dapat berupa RPP dan foto yang mendukung penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap sebagai data pendukung.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal),

¹² Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 30.

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹³

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*.

Pada uji kredibilitas ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹⁵

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 366.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 373.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 376.

sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.¹⁶

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kuantitatif, uji *confirmability* disenut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 377.

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁷

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verivication*. Langkah langkahnya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 377.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 334-335.

informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan kata. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dibuat peneliti didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring (belajar melalui jaringan di rumah masing-masing) dilakukan secara penuh berpedoman suplemen kurikulum darurat yang telah ditetapkan oleh MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Perencanaan yang dilakukan atas dasar hasil ketetapan-ketetapan yang telah disepakati dalam rapat pelaksanaan pembelajaran oleh seluruh dewan guru dan kepala madrasah.

Adapun pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut: “Bagaimana kebijakan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?”

“kebijakan yang kami pakai tentunya berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada masa madrasah.”

Setelah mengetahui MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, maka perlu adanya pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan di lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan, madrasah bisa jadi mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan, tentunya terdapat perencanaan sebagai pedoman dalam setiap tindakan. MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran *daring*. Pihak madrasah mengkonsep panduan-panduan untuk pembelajaran *daring*, contohnya panduan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, memberikan pelatihan berupa cara membuat video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“kita mengkonsep panduan-panduan untuk pembelajaran *daring*. Contohnya panduan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, bagaimana cara membuat video, dan lain sebagainya. Dengan panduan-panduan ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.”

Sebelum melaksanakan pembelajaran *daring*, guru membuat perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran *daring* selama masa pandemi covid-19 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yaitu menggunakan RPP satu lembar. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Untuk RPP pada pembelajaran *daring* ini sementara masih menggunakan RPP satu lembar.”

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Maka Semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran.¹

Perencanaan selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran. Dari hasil temuan peneliti, guru mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di upload ke youtube. Seperti yang dikatakan guru kelas IV sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran daring ini ibu membuat media pembelajaran berbasis online, kemudian di upload ke kanal youtube madrasah. Ibu membuat video pembelajaran ini dibantu dan bekerja sama dengan guru kelas IV yang lain, misalnya jika ibu membuat video pembelajaran tema 1 maka guru lain membuat video pembelajaran tema yang lain.”

Dengan adanya perencanaan, pekerjaan bisa lebih fokus dan jelas. Dengan perencanaan pembelajaran daring yang terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi proses pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran daring ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang antusias mengikuti pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang :

“kira-kira 60% materi yang bisa diterima oleh siswa, ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang pasif.”

¹ Rokhmawati, Dkk., “Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)”, 2023, Joernal of Basic Education, vol. 02 No.1.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman siswa dalam menguasai materi pada pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang. Hal ini dapat disebabkan karena kurang terstrukturanya pembelajaran *daring*.

b. Proses Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kerja kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka harus dengan persetujuan dari pemerintah setempat melalui Kementerian Agama dan surat persetujuan orang tua. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid-19 melibatkan seluruh elemen pembelajaran baik guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring ini terlihat ketika guru mengaplikasikan RPP yang dibuat, baik pengaplikasian dari bahan ajar media dan metode pembelajaran yang dipilih. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan untuk mengatasi keterbatasan kondisi. Seperti yang dikatakan Bapak kepala madrasah berikut ini :

“Pada saat keadaan normal pembelajaran dengan sistem tatap muka kemudian dengan media-media pembelajaran konvensional, tapi pada keadaan pandemi ini menggunakan sistem daring. Pada keadaan normal biasanya sumber belajar menggunakan buku, pada saat pandemi tidak menggunakan bentuk fisik seperti buku

tetapi menggunakan multimedia video, audio, seperti youtube dan media media lainnya yang berbasis teknologi.”

Model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sebagai berikut:

“Model pembelajaran daring yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan video pembelajaran, penugasan secara tertulis dan praktek seperti siswa diminta membuat video dan diupload ke youtube atau dikirim lewat classroom”

Aplikasi yang digunakan oleh guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu seperti whatsapp, google form, google meet, google classroom, youtube, dan kine master.

“Dalam proses pembelajaran daring saya menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, classroom, google meet, youtube untuk video pembelajaran, dan kinemaster untuk mengedit video pembelajaran.”

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV, siswa diminta untuk melihat video pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru dan tersedia di kanal youtube MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas. Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kemajuan mengajar serta mengetahui kekurangan dan kelemahan pengajaran guru. Dengan demikian guru dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan olehnya sehingga kemampuan kualitas guru dapat semakin baik dan lebih baik lagi.

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yaitu dengan memberikan tugas tertulis, lisan, dan praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IV dalam wawancara sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring saya melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan google form, kemudian sesekali ulangan secara lisan melalui videocall dengan siswa, dan jika praktek contohnya seperti penilaian hafalan yaitu siswa ditugaskan untuk membuat video hafalan dan diupload melalui youtube atau dikirim via chat whatsapp.”

2. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Respon siswa merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, respon berarti tanggapan, reaksi, jawaban.²

Berikut adalah tanggapan siswa yang diambil dari kuesioner yang dibagikan melalui google form :

No	Tanggapan Siswa	Respon Siswa		Presentase	
		Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah anda setuju pembelajaran daring diterapkan di madrasah selama pandemi?	24	4	85,7	14,3
2	Apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan?	16	12	56,1	43,9
3	Apakah anda lebih fokus dalam pembelajaran daring?	11	17	39,3	60,7
4	Apakah guru memberikan materi yang mudah dipahami	19	9	67,8	32,2

² <https://kbbi.web.id/respons> diakses pada tgl 5 Mei 2023 pukul 21.54 wib.

5	Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga anda semangat untuk belajar?	19	9	67,8	32,2
6	Apakah anda kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring?	19	9	67,8	32,2
7	Apakah tugas yang diberikan guru sangat membantu anda memahami materi?	26	2	92,8	7,2
8	Apakah orang tua anda membimbing anda dengan baik selama pembelajaran daring dirumah?	26	2	92,8	7,2
9	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif?	27	1	96,4	3,6
10	Apakah anda merasa pembelajaran daring anda terganggu karena terbatasnya akses internet?	17	11	60,7	39,3
	Jumlah	204	76	727,8	271,5
	Rata-rata	72,8	27,2	72,8	27,2

Tabel 1. Respon siswa

Berdasarkan data survei kuisioner terhadap 28 siswa tentang proses pembelajaran daring ditemukan bahwa saat pandemi covid-19

tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring yaitu positif (dengan jawaban ya) atau pada level yang baik, dan hanya sedikit siswa yang menjawab tidak. Terlihat jawabannya adalah 204 atau 72,8%.

Mengenai poin pertama dengan pertanyaan “Apakah anda setuju pembelajaran daring diterapkan di madrasah selama pandemi?”, 24 siswa memberikan jawaban positif (setuju), dan 4 siswa memberikan jawaban negatif (tidak setuju). dalam pertanyaan kedua, yaitu “Apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan?”, 16 dari 28 siswa menjawab setuju, artinya ada 12 siswa yang menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan ini masih lebih banyak siswa yang merespon positif. Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah anda lebih fokus dalam pembelajaran daring?”, hanya 11 siswa dengan jawaban setuju dan 17 siswa menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan ini terlihat masih banyak siswa yang belum terlalu fokus dalam pembelajaran daring.

Pertanyaan ke 4 hingga pertanyaan ke 6 menunjukkan hasil yang positif, lebih dari setengah jumlah siswa menjawab setuju. selanjutnya pada pertanyaan 7 dan 8 sebagian besar siswa memberikan jawaban positif, ada banyak 26 siswa yang menjawab setuju. Pada pertanyaan ke 9, “apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif?”, pada pertanyaan ini siswa juga memberikan tanggapan yang positif yaitu sebanyak 27 siswa yang menjawab setuju. Pertanyaan terakhir yaitu pertanyaan ke 10, ada 17 siswa yang memberikan jawaban setuju dan 11 siswa memberikan jawaban tidak setuju.

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas IV yaitu kendala dalam sinyal internet, gadget dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil, pengoperasian gadget serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal, seperti yang dipaparkan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“pertama yaitu kendala internet dan gadget, ada beberapa siswa yang terkendala dalam sinyal internet dan pengoperasian gadget. Tetapi jika ada kendala maka siswa diarahkan untuk datang ke madrasah untuk diberikan solusi. Dalam mengerjakan tugas, siswa diberi waktu yang fleksibel dan tidak harus sesuai jam sekolah. Guru membagi 2 sesi pembelajaran yaitu sesi pagi dan sesi malam agar lebih memudahkan siswa. Kedua yaitu kendala kuota, disini kami menyediakan bantuan pulsa kuota untuk siswa yang membutuhkan.”

4. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring yang pertama yaitu kesiapan dari semua stakeholder seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan juga yayasan. Semua stakeholder harus bisa menerima keadaan di masa pandemi covid-19 sesuai porsinya masing-masing.

Faktor pendukung kedua yaitu pihak madrasah memfasilitasi aplikasi *Google Workspace* yang sudah di approve oleh pihak google sendiri. Aplikasi google workspace adalah seperangkat akun untuk tata kerja yang didalamnya terdapat beberapa produk google seperti google meet, google classroom, google form, dan lain sebagainya.

Dengan aplikasi google workspace ini akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa-siswanya karena dalam satu aplikasi ini bisa mencakup banyak akun, akun siswa juga sudah tersambung secara langsung dengan e-mail dan nomor whatsapp pribadi mereka.

Faktor pendukung ketiga yaitu support edukasi dari kepala madrasah, yaitu memberikan edukasi terkait ilmu teknologi. Faktor pendukung lainnya yaitu pihak madrasah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di madrasah. Madrasah juga memberikan kuota gratis untuk siswa yang kurang mampu, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penunjang yang pertama yaitu kesiapan dari semua stakeholder, stakeholder disini adalah kepala madrasah, guru, orang tua, dan yayasan. Jadi semua stakeholder harus siap dan bisa menerima keadaan di masa pandemi ini dengan porsinya masing-masing, guru sebagai guru, kepala sekolah sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan ide, konsep atau inovasi terkait pembelajaran daring kemudian guru menerima konsep dari kepala sekolah dan mengaplikasikannya. Orang tua mau mendampingi anaknya, yayasan juga support.

Kedua, pada bulan maret pihak madrasah mengajukan akun G-Suite Education atau sekarang bernama Google Workspace dan sudah di approve oleh pihak google. G-suite adalah seperangkat akun untuk tata kerja yang didalamnya terdapat beberapa produk google seperti google meets, google classroom, google form, dan lain sebagainya . G-Suite Education untuk mensupport pendidikan. G-Suite Education adalah akun google yang sudah ada ekstensinya yaitu ekstensi lokal madrasah, misalnya satu nama siswa bisa menggunakan produk-produk yang ada didalamnya. Jadi pihak google memberikan keistimewaan kepada madrasah yaitu kita dapat

membuat akun sebanyak-banyaknya, maka dari itu kita membuat akun untuk semua siswa di MI Miftakhul Akhlaqiyah. Akun siswa bisa tersambung secara langsung dengan e-mail dan nomor whatsapp sehingga memudahkan guru untuk mengontrol siswa. Ketiga, support edukasi dari kepala madrasah yaitu memberikan edukasi terkait ilmu teknologi.”

“Madrasah juga memberikan fasilitas wifi kepada guru guna menunjang pembelajaran daring ketika berada di madrasah, madrasah juga menyediakan pulsa kuota gratis kepada siswa yang membutuhkan.”

B. Analisis Data Penelitian

Setelah data diketahui yang peneliti sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci.

1. Implementasi Model Pembelajaran Daring

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar agar lebih terarah serta berjalan efisien dan efektif.³

³ Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm 13.

Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Dapat juga dikatakan perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI Miftahul akhlaqiyah Semarang menggunakan model pembelajaran daring yang dilaksanakan sesuai kebijakan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada masa madrasah.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada masa pandemi covid-19 menggunakan waktu yang lebih fleksibel, artinya saat pembelajaran berlangsung tidak terikat waktu seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring, guru membagi 2 sesi pembelajaran yaitu sesi pagi dan sesi malam. Pembagian waktu seperti ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran dan juga untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran *daring* yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah memberikan panduan pembelajaran *daring* kepada guru

Untuk menunjang suksesnya pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, para guru dibekali panduan-panduan untuk pembelajaran daring seperti pelatihan membuat video pembelajaran. Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru juga sangat diperlukan, madrasah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik melalui berbagai aplikasi untuk membantu guru, termasuk guru dapat menggunakan aplikasi kine master dan aplikasi sejenis lainnya untuk membuat video pembelajaran. Kemudian video pembelajaran tersebut dapat diupload ke youtube sebagai bahan ajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran melalui youtube dan dapat mengunduhnya untuk dipelajari kembali. Kurangnya pemahaman guru tentang teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri.

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya, pengembangan media video memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menampilkan gambar dengan gerak serta suara secara bersamaan.

- b. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub), dan lain sebagainya.
- c. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
- d. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).⁴

Sebagai media pembelajaran, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke siswa secara langsung. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam tahap perencanaan ini, tentunya hal yang harus disiapkan oleh setiap guru adalah membuat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menggunakan RPP 1 lembar sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan dalam surat

⁴ Amar Nugraha, Yuli Nestiyarum., “Modul Pembelajaran Berbasis TIK (PEMBATIK)”, (Tangerang: PUSDATIN KEMENDIKBUD, 2021), hal. 8.

edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019.⁵ Dalam dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa file RPP yang diberikan Ibu Wali Kelas IV kurang sesuai dengan gambaran RPP yang ditentukan. Karena pada saat pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, akan tetapi pada RPP yang tercantum dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan RPP pembelajaran yang dilakukan tatap muka. Dalam hal ini sebaiknya RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring.

3. Guru Mempersiapkan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan suatu keharusan untuk mengatasi keterbatasan kondisi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan *daring*. dari hasil observasi yang penulis temukan guru mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di upload ke youtube. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari. Guru kelas IV membuat video pembelajaran secara bergantian dengan guru kelas IV yang lain. Biasanya guru mengirimkan link video pembelajaran (<https://youtube.com/@MiftahulAkhlaqiyah>) tersebut ke

⁵ Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya, No. 14 Tahun 2019, Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta Kemendikbud).

grup whatsapp wali murid sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.

4. Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring

Pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 seperti ini MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menggunakan beberapa platform aplikasi guna mempermudah pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a) *WhatsApp*

Aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengirim pesan dalam bentuk teks, suara, maupun video. Pada saat pembelajaran aplikasi ini sangat membantu guru untuk menyampaikan pesan pemberitahuan terkait pembelajaran ataupun untuk menyampaikan materi-materi sebelum memulai pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini juga akan memudahkan guru menyampaikan berbagai informasi kepada siswa.

b) *Google Meet*

Aplikasi *google meet* adalah sebuah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan video conference bersama dengan siswa sehingga bisa

memudahkan guru untuk menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring.

c) *Youtube*

Youtube merupakan aplikasi untuk mengunggah berbagai video dan bisa diakses secara online. Dengan aplikasi ini guru mengunggah video yang berisi penjelasan materi pembelajaran agar sebelum pembelajaran dimulai siswa bisa melihat video pembelajaran tersebut sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

d) *Google classroom*

Aplikasi ini merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*. Dengan *menggunakan google classroom* ini guru membagikan materi pembelajaran maupun tugas-tugas kepada siswa.

b. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring (online)*. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).⁶

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dirasa sudah cukup efektif. Karena guru menggunakan media berupa video pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan mencapai hasil yang diharapkan maka seharusnya sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disingkat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama masa pandemi covid-19 ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih singkat yaitu menggunakan RPP daring satu lembar yang sesuai dengan

⁶ <https://bdjakarta.kemenag.go.id/> diakses pada tgl 11 Mei 2023

anjuan yang diberikan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran daring, setiap harinya guru memberikan video pembelajaran dengan membagikan link video pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp* kemudian guru melakukan *review* materi melalui *google meet* setiap minggu.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tersebut sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tahap awal: pembelajaran dilaksanakan dengan memulai absen di *WhatsApp grup* dan masuk di *google meet* dan diberi waktu 10 menit. Pembelajaran awal dimulai dengan ucapan salam, doa, dan dibuka dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.
- 2) Kegiatan inti: menjelaskan materi pelajaran, menggunakan komunikasi yang interaktif dengan pola tanya jawab dan pemberian poin untuk keaktifan siswa di tengah pelajaran. Guru memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa agar supaya semangat dalam pembelajaran.
- 3) Kegiatan penutup: dalam kegiatan penutup ini sering dilakukan pemberian tugas harian maupun remedi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan memberikan motivasi guna pembelajaran berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Penilaian atau evaluasi adalah salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan

evaluasi selama proses pembelajaran. Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses bukan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini yakni melalui penilaian pada saat kesiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa secara utuh. Dalam hal ini penilaian pembelajaran daring di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sebagai berikut :

1. Penilaian keterampilan melalui tugas dan kuis

Hal pertama yang harus dilakukan guru untuk memberikan tugas keterampilan adalah mengisi kolom tugas yang akan dikerjakan siswa, mulai dengan langkah pertama yaitu judul tugas dan diskripsi tugas kemudian memberikan batas waktu pengerjaan. Guru juga wajib mencantumkan jenis tugas dan file yang harus diupload. Setelah proses selesai guru mengkomunikasikan tugas tersebut melalui *whatsapp grup*.

2. Penilaian sikap melalui keaktifan dan kedisiplinan di kelas

Penilaian sikap merupakan hal yang paling diutamakan. Penilaian sikap yang seharusnya diwaktu luring menggunakan observasi pada setiap siswa, pada proses pembelajaran daring dilakukan dengan terbatas. Adapun

penilaian sikap yang dilakukan ketika pembelajaran meliputi dua aspek yaitu;

- a) pertama kedisiplinan ketika absen pembelajaran, hadir mengikuti pembelajaran dan ketepatan siswa mengumpulkan tugas.
- b) kedua kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tugas portofolio yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

3. Penilaian pengetahuan melalui ulangan harian

Penilaian pengetahuan dilakukan setelah materi pada bab yang diajarkan telah selesai. Pada penilaian pengetahuan ini guru menyelenggarakan ulangan harian menggunakan platform *google form*. Dengan menggunakan *google form* tersebut akan memudahkan guru maupun siswa dalam pengerjaannya.

Tidak hanya ulangan secara tulis, terkadang guru juga memberikan ulangan secara lisan dan praktek kepada siswa. Pada saat ulangan lisan, biasanya guru menguji siswa dengan cara melalui video call di aplikasi *whatsapp*. Kemudian untuk ulangan praktek, biasanya adalah penilaian untuk hafalan yaitu siswa ditugaskan untuk membuat video hafalan yang setelah itu diunggah di *youtube* atau dikirimkan kepada guru melalui chat *whatsapp*.

2. Respon Siswa

Berdasarkan analisis angket data respon siswa terkait pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan mendapat respon yang positif dan dapat diterima siswa dengan baik. Bagi sebagian besar siswa, pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tidak membosankan karena guru membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menyajikan video-video pembelajaran yang sudah di upload melalui kanal youtube MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Akan tetapi bagi sebagian siswa yang lainnya merasa bahwa mereka kurang fokus sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi yang telah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan melalui grup whatsapp yaitu karena setelah memberi materi guru tidak menjelaskan lebih lanjut materi tersebut dan siswa diminta untuk belajar secara mandiri, jika siswa mengalami kebingungan tidak bisa ditanyakan secara langsung serta mereka merasa lebih mudah jika guru menjelaskan secara tatap muka. Selain itu siswa juga merasa bahwa wawasan mereka tidak akan bertambah jika selama proses pembelajaran daring siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran yang mereka terima.

Pada pembelajaran daring sudah banyak dari orang tua siswa yang ikut mendampingi. Meskipun masih ada beberapa

siswa yang tidak didampingi orang tuanya karena sedang bekerja. Model pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang dilakukan ditengah situasi pandemi covid-19. Hasil pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar meskipun dirasa kurang maksimal karena terdapat kendala, salah satunya yaitu terbatasnya akses internet. Pembelajaran daring tentunya harus tersambung dengan jaringan internet, jaringan yang kurang baik akan memengaruhi kualitas pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring terhadap siswa dan guru terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu:

a. Kendala Jaringan Internet dan Gadget/Handphone

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat memerlukan jaringan internet karena dalam pembelajaran daring ini guru dan siswa menggunakan aplikasi yang membutuhkan jaringan internet. Jaringan internet sangat berpengaruh untuk menjalankan pembelajaran daring, jika jaringan internet jelek maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Baik guru dan siswa tidak semuanya berlangganan wifi dirumahnya. Pihak madrasah sudah memfasilitasi guru dengan jaringan internet berupa wifi di lingkungan madrasah. Sebaliknya masih banyak siswa yang menggunakan jaringan seluler sebagai jaringan internet dirumah, maka dari itu pihak madrasah memberikan bantuan berupa kuota gratis bagi siswa kurang mampu.

Gadget/handphone adalah salah satu sarana penting bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sebagian siswa yang sudah memiliki *gadget* sendiri, dan sebagian siswa masih menggunakan *gadget* milik orang tuanya sehingga berdampak pada saat pengumpulan tugas yaitu terjadinya keterlambatan pengumpulan tugas karena menunggu orang tua setelah bekerja.

b. Kurangnya Bimbingan Orang Tua

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ada kunci penting sebagai penentu keberhasilan yaitu komunikasi antar guru dan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran daring siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru, maka orang tua sangat berperan penting menjadi pendamping siswa ketika belajar dirumah. Ada sebagian siswa yang tidak didampingi orang tuanya ketika belajar karena orang tua yang sedang bekerja atau melakukan aktifitas dirumah.

Berbagai latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran *daring* itu sendiri tidak optimal, karena orang tua siswa tidak bisa mendampingi anaknya dalam pembelajaran *daring* sehingga memberi dampak pada kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu selama pembelajaran *daring*. Guru dituntut siap mendampingi siswa sejak pagi sampai malam. Hal ini terkait dengan kinerja guru, dimana guru harus menyiapkan bahan untuk hari berikutnya, namun guru masih terbebani dengan materi yang belum selesai pada hari itu.

4. Faktor pendukung pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran langsung tatap muka di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru tentunya harus melibatkan orang tua, di mana peran orang tua menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring pun membutuhkan kualitas sinyal yang stabil dan kuota internet yang cukup untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Beberapa faktor pendukung pembelajaran daring yakni, madrasah menyediakan fasilitas wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi kepada siswa selama guru masih berada di lingkungan madrasah. Tapi jika diluar lingkungan madrasah, guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet. Selain fasilitas untuk guru tersebut, pihak madrasah juga memberikan bantuan kuota internet setiap bulan kepada siswa yang kurang mampu.

Faktor pendukung lainnya adalah pihak madrasah mengajukan kerjasama dengan perangkat aplikasi bernama *G-Suite Education* atau yang sekarang bernama *Google Workspace*.

G-Suite Education merupakan lingkungan perangkat lunak, dengan aplikasi yang saling terkait dan memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan banyak tugas yang terlibat dalam proses belajar-mengajar modern.⁷

⁷ Diah Aryani dan Shine Pintor S. P, “Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite For Edu pada SMP N 69 Jakarta”, 2020

Dengan adanya *G-Suite Education* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga pengumpulan tugas-tugas untuk siswa karena di dalam aplikasi ini terdapat beberapa layanan antara lain yaitu *Google Docs*, *Google Meets*, *Google Video*, dan *Google Classroom*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang” dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran daring di kelas IV yaitu meliputi, perencanaan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mengacu pada kebijakan pemerintah yang tersusun sebagai berikut: (a) madrasah memberikan panduan kepada guru seperti memberikan pelatihan membuat video pembelajaran. (b) sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat RPP satu lembar. (c) guru menyiapkan bahan ajar seperti video pembelajaran. Pada proses pelaksanaan model pembelajaran daring menggunakan media *E-learning* dan media penunjang pembelajaran berupa *Whatsapp*, *youtube*, *google meet*, *google classroom*, *google form*, dan lain sebagainya. Evaluasi pada pembelajaran daring di kelas IV adalah seperti pengumpulan tugas harian berupa tulisan, lisan, maupun video yang dikirimkan melalui *whatsapp* atau di *upload* ke *youtube*. Sedangkan untuk penilaian ulangan guru membagikan soal kepada siswa dengan menggunakan *google form*; 2) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, terkendalanya jaringan internet dan *gadget*, kurangnya bimbingan orang tua; 3) Faktor pendukung

implementasi pembelajaran daring yakni, madrasah menyediakan fasilitas wifi untuk guru dan bagi siswa yang tidak mampu mendapat bantuan kuota internet gratis dari madrasah, madrasah mengajukan kerjasama dengan perangkat aplikasi bernama *G-Suite Education* atau yang sekarang bernama *Google Workspace*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Adapun saran dan masukan tersebut adalah:

1. Pihak Madrasah agar senantiasa membangun sinergitas bersama untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan semangat belajar di masa pandemi covid-19 agar dalam proses pembelajaran seluruh civitas madrasah tetap merasakan suasana yang kondusif dan menyenangkan meskipun dilakukan dirumah masing- masing.
2. Dalam upaya mengatasi beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan kekompakan, dan saling mendukung serta komunikasi yang baik yang harus dilakukan antara pihak madrasah, siswa, dan orang tua. Terutama peranan orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada putra-putrinya dalam melaksanakan pembelajaran online dirumah masing-masing.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dn inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2018)
- Alam, Sarah Oktaviani, *Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, Apa Saja?*, DetikHealth, (6 Agustus 2020). <<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja>>
- AN,Sobron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD*, Seminar Nasional: Sains dan Enterpreneurship IV, (Semarang, 21 Agustus 2019)
- Arifin, Zainal., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Aryani, Diah & Shine Pintor S. P, *Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite For Edu pada SMP N 69 Jakarta*, 2020
- Darmanah. Garaika, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019)
- Darmawan. Deni, *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Gilang, R., *Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Covid*, (Banyumas: Redaksi Lg, 2020)
- Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013)

- Guntur Setiawan, *Implemetasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Gusty, Sri, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis. 2020)
- H.A.Rothan., Byrareddy SN, *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak*, (*Jurnal Autoimmun*, 2020), published online March 3, DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ika H, Oktafia & Siti Sri W, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020.
- Jayul, Achmad & Edi Irwanto, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012)
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf>
- Khasanah. Kharismatul, dkk., *Edukasi dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19*, *Jurnal ABDIMA*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2021)
- L-L. Ren, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. *Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia*

in human: a descriptive study. Chin Med J. 2020; published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.

- Levani. Yelvi., Dkk, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi klinis dan pilihan terapi*, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, (Vol. 17 No.1, Januari 2021)
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Moleong, & Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mulyadi, Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015)
- Mulyasa, A., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- MT, Yanti, *Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020.
- N, Sobron A, dkk, *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Nugraha, Amar., Yuli Nestiyarum., *Modul Pembelajaran Berbasis TIK (PEMBATIK)*, (Tangerang: PUSDATIN KEMENDIKBUD, 2021)
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyun, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

- Octavia, Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Rokhmawati, Dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)*, *Joernal of Basic Education*, vol. 02 No.1 Tahun 2023.
- Rusydi, Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- Rukajat, Ajat., *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- S, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Simanihuruk, Lidia, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)
- Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya, No. 14 Tahun 2019, *Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, (Jakarta Kemendikbud).
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002)

WHO, <[Widiosworo, Erwin, 19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik, \(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015\)](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwi9HBhACEiwAPzUhHOwr0WDBwThCOq2k1qekdacrus7UPhB12P7T3Clzfpn3RHFzIKyy9xoCPHYQAvD_BwE.></p></div><div data-bbox=)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembelajaran,

Y. Bilfaqih, Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2015)

Yuliani, Meda. Janner Sinarmata. dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

Yunitasari, Ria, Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19, Jurnal Ilmu Pendidikan*.

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>

<https://kbbi.web.id/implementasi>,

<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>,

<https://kbbi.web.id/respons>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

1. Sejarah singkat Madrasah

Madrasah Ibtidayah Miftahul Akhlaqiyah merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah yayasan Miftahul Huda Bringin Ngaliyan yang berdiri pada tahun 1953. Berdirinya MI dipelopori oleh bapak Ahmad Mudatsir, pada awal mulanya bernama Madrasah Diniyah Wajib belajar, pada tahun 1962 terdapat Peraturan Departemen Agama dan nama sekolah berganti nama Madrasah Wajib Belajar.

2. Profil Madrasah

Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Peringkat Akreditasi: A

No Telp. / Faks : 024-7615669

Website : www.akhlaqiyah.sch.id

E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat : Jl. Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji
Kecamatan Ngaliyan

3. Data Siswa

Kelas	JUMLAH SISWA					
	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1	70	60	89	56	59	83
2	64	68	54	86	54	59
3	56	66	68	54	86	28
4	55	55	65	67	53	85
5	56	54	54	65	65	52
6	49	55	53	54	62	65
JUMLA H	350	358	383	382	379	372

4. Letak Geografis

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

5. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlak karimah dan unggul dalam berprestasi.

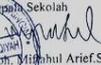
b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yang tekun beribadah dan berakhlak karimah.
3. Mewujudkan pembentukan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima disekolah favorit.

c. Tujuan

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM dan CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
5. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetensi.

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Akhlagiyah	Pelajaran	: 10
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Pertemuan Ke-	: 10
Kelas/Semester	: IV/2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Tema	: Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul		
Subtema	: Sifat Wajib Nabi dan Rasul		
Kompetensi Dasar (KD)		Indikator	
1.3	Meyakini adanya nabi dan rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian sifat sidiq, amanah, tablig dan fathanah. ▪ Menjelaskan ciri-ciri sidiq, amanah, tablig dan fathanah. ▪ Menjelaskan contoh sikap sidiq, amanah, tablig, dan fathanah. ▪ Menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku sidiq, amanah, tablig dan fathanah. ▪ Membiasakan prilaku sikap sidiq, amanah, tablig, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari 	
3.3	Menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Nabi dan Rasul.		
4.3	Menyajikan peta konsep sifat wajib bagi nabi dan rasul Allah SWT		
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
Peserta didik mampu :			
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku sidiq, amanah, tablig dan fathanah. • Membiasakan prilaku sikap sidiq, amanah, tablig, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari. 			
Pendekatan dan Metode		Media/Sumber Belajar	
Pendekatan	: <i>Scientific</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Guru Akidah Akhlak Kelas 4 Kementerian Agama RI tahun 2014 ▪ Tema: Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul ▪ Buku siswa Akidah Akhlak kelas 4 	
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>		
Metode	: Pengunaan pengamatan, Tanya Jawab Diskusi dan Ceramah		
Materi Esense	Pemahaman materi: Sifat Wajib Nabi dan Rasul		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, absensi siswa dan menyapa mereka penuh ramah • Guru bertanya kepada peserta didik tentang akhlak terpuji yang dimiliki oleh nabi dan rasul. • Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak untuk mencermati sebuah kisah. • Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan kisah. Misalnya, akhlak terpuji apa yang dimiliki orang tersebut? Apa yang orang itu lakukan? Apa akibat dari akhlak tersebut? • Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. • Untuk menguasai kompetensi model pembelajaran yang dapat digunakan adalah <i>Everyone is a Teacher Here</i>. • Langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru adalah potongan kertas (satu kertas HVS dijadikan delapan). • Membagikan kertas kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang sedang dipelajari. • Mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kepada peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pertanyaan di kertas masing-masing sambil memikirkan jawabannya (lebih kurang 5 menit). • Peserta didik diminta untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kemudian teman sekelasnya memberikan tanggapan. • Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi akhlak terpuji nabi dan rasul. 			
Penutup			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan akhlak terpuji nabi dan rasul. • Guru dan peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, dan mengajak untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan • Salam dan do'a penutup di pimpin salah satu siswa 			
C. PENILAIAN			
Sikap Melalui Observasi, Lembar Pengamatan, Aku Bisa, dan Hati-hati, Penilaian Uraian			
Penilaian Sikap, Unjuk Kerja			
Mengetahui, Kepala Sekolah		Semarang, 25 Mei 2021	
 Miftahul Arief.SPd.I MPd		Guru Mata Pelajaran  Imroatil Hasanah.SPd.I	
			

Lampiran 3 : Lembar Wawancara

Nama : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/ Tgl : Kamis, 27 Mei 2021

Pertanyaan :

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
2. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di MI Miftakhul Akhlaqiyah di masa pandemi covid-19 ini?
3. Menurut bapak apakah ada kendala pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi ini?
4. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
5. Apakah ada faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
6. Apakah ada faktor penunjang/pendukung saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

Lampiran 4 : Lembar wawancara

Nama : Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas IV C

Hari/ Tgl : Kamis, 27 Mei 2021

Pertanyaan :

1. Model pembelajaran daring yang seperti apa yang ibu gunakan pada masa pandemi covid-19?
2. Apakah ibu pernah menggunakan pembelajaran daring sebelum pandemi?
3. Apakah ada kelebihan dan kekurangan saat melaksanakan pembelajaran daring?
4. Bagaimana kondisi pembelajaran selama masa pandemi covid-19 seperti ini?
5. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan model pembelajaran daring ini selama masa pandemi melalui aplikasi aplikasi yang sudah ibu sebutkan tadi seperti classroom, google meet, whatsapp?
6. Strategi apa saja yang membuat siswa menarik saat melaksanakan pembelajaran daring ini?
7. Apakah peserta didik menguasai materi materi pembelajaran selama menggunakan pembelajaran daring ini?
8. Bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring?
9. Apakah ada rancangan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?

10. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi?
11. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
12. Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran dengan sistem home visit kepada siswa selama masa pandemi covid-19?
13. Bagaimana cara ibu dalam menjelaskan materi materi pembelajaran kepada siswa selama masa pandemi covid-19 ini?

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Kepala Madrasah.

Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd. :

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?

“kebijakan yang kami pakai tentunya berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada masa madrasah.”

2. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di MI Miftakhul Akhlaqiyah di masa pandemi covid-19 ini?

“keadaannya standar, pembelajaran daring pada masa pandemi ini merupakan situasi dimana keadaan tidak diprediksi dan belum dipersiapkan sebelumnya, ya tentu keadaan berbeda dengan keadaan saat normal. Pada saat keadaan normal pembelajaran dengan sistem tatap muka kemudian dengan media-media pembelajaran konvensional, tapi pada keadaan pandemi ini menggunakan sistem daring. Pada keadaan normal biasanya sumber belajar menggunakan buku, pada saat pandemi tidak menggunakan bentuk fisik seperti buku tetapi menggunakan multimedia video, audio, seperti youtube dan media media lainnya yang berbasis teknologi”

“guru tetap mengajar, akan tetapi guru tidak datang ke siswa dan sebaliknya siswa tidak datang ke guru. Substansinya sama, guru tetap mengajar”

3. Menurut bapak apakah ada kendala pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi ini?

“kendala jelas ada, misalnya jarak, untuk menyelaraskan gagasan guru dengan siswa karena tidak bertemu langsung dan tidak interaktif sudah interaktif karena kita juga menggunakan zoom atau google meet tetapi karena terkendala sinyal maka pesan-pesan dari guru itu tidak bisa tersampaikan dengan baik. Kendala yang lain yaitu sinyal, kemudian penguasaan teknologi”

4. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

“solusinya, yang pertama yaitu kita mengkonsep panduan-panduan untuk pembelajaran daring. Contohnya panduan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, bagaimana cara membuat video, dan lain sebagainya. Dengan panduan-panduan ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Kedua, karna kita pembelajaran full daring maka solusi selanjutnya yaitu kita melakukan briefing secara online maupun offline dan rutin setiap hari senin. Pada saat briefing kita menyampaikan kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring kemudian dikomunikasikan dan dicari solusinya bersama-sama. Tujuan lain dari briefing ini adalah untuk menyingkronkan antara target dengan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Yang ketiga, memberikan edukasi terkait ilmu teknologi terutama kepada guru-guru. Contohnya edukasi tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi seperti google classroom,

adukasi cara membuat video melalui aplikasi kinemaster dan lain sebagainya. Alhamdulillah, dengan edukasi-edukasi yang telah diberikan guru sudah bisa dan mampu mengaplikasikan e-learning.

Keempat, kita memberikan edukasi ke orangtua siswa tentang realita covid-19 dan pembelajaran daring. Kita mengedukasi melalui perwakilan orangtua siswa di setiap kelas. “

5. Apakah ada faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

“pertama yaitu kendala internet dan gadget, ada beberapa siswa yang terkendala dalam sinyal internet dan pengoperasian gadget. Tetapi jika ada kendala maka siswa diarahkan untuk datang ke madrasah untuk diberikan solusi. Dalam mengerjakan tugas siswa diberi waktu yang fleksibel dan tidak harus sesuai jam sekolah. Guru membagi 2 sesi pembelajaran yaitu sesi pagi dan sesi malam agar lebih memudahkan siswa.

Kedua yaitu kendala kuota, disini kami menyediakan bantuan pulsa kuota untuk siswa yang membutuhkan.”

“Pembelajaran daring disini ada 2 macam, yaitu interaktif dan integral. Interaktif menggunakan google meet (guru dan siswa bisa saling berkominikasi secara realtime), integral yaitu penugasan seperti menggunakan google classroom dan lain-lain.”

6. Apakah ada faktor penunjang/pendukung saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

“faktor penunjang yang pertama yaitu kesiapan dari semua stakeholder, stakeholder disini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan yayasan. Jadi semua stakeholder harus siap dan bisa menerima keadaan di masa pandemi ini dengan porsinya masing-masing, guru sebagai guru, kepala sekolah sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan ide, konsep atau inovasi terkait pembelajaran daring kemudian guru menerima konsep dari kepala sekolah dan mengaplikasikannya. Orang tua mau mendampingi anaknya, yayasan juga support.

Kedua, pada bulan maret pihak madrasah mengajukan akun *G-Suite Education* atau sekarang bernama *Google Workspace* dan sudah di approve oleh pihak google. *G-suite* adalah seperangkat akun untuk tata kerja yang didalamnya terdapat beberapa produk google seperti google meets, google classroom, google form, dan lain sebagainya. *G-Suite Education* untuk mensupport pendidikan. *G-Suite Education* adalah akun google yang sudah ada ekstensinya yaitu ekstensi lokal madrasah, misalnya satu nama siswa bisa menggunakan produk-produk yang ada didalamnya. Jadi pihak google memberikan keistimewaan kepada madrasah yaitu kita dapat membuat akun sebanyak-banyaknya, maka dari itu kita membuat akun untuk semua siswa di MI Miftakhul Akhlaqiyah. Akun siswa bisa tersambung secara langsung dengan e-mail dan nomor whatsapp sehingga memudahkan guru untuk mengontrol siswa.

Ketiga, support edukasi dari kepala madrasah yaitu memberikan edukasi terkait ilmu teknologi.”

Channel Youtube MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang



-  Bahasa Jawa, Raden Werkudara, Kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah
Miftahul Akhlaqiyah • 160 x ditonton • 2 tahun yang lalu
-  Al-Qur'an Hadits, Hadits Tentang Silaturahmi, Kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah
Miftahul Akhlaqiyah • 840 x ditonton • 2 tahun yang lalu
-  Muatan Bahasa Indonesia, Tema 7 Subtema 3, Kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah
Miftahul Akhlaqiyah • 68 x ditonton • 2 tahun yang lalu
-  Muatan PPKn, Tema 7 Subtema 3, Kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah
Miftahul Akhlaqiyah • 55 x ditonton • 2 tahun yang lalu
-  Ke NU an / Aswaja, Sholawat Nariyah, Kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah
Miftahul Akhlaqiyah • 91 x ditonton • 2 tahun yang lalu

Lampiran6 : Hasil wawancara Guru Kelas IV,

Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I :

1. Model pembelajaran daring yang seperti apa yang ibu gunakan pada masa pandemi covid-19?

“saya menggunakan metode classroom, whatsapp, google meet, dan juga video call”

2. Apakah ibu pernah menggunakan pembelajaran daring sebelum pandemi?

“belum pernah”

3. Apakah ada kelebihan dan kekurangan saat melaksanakan pembelajaran daring?

“iya ada mbak, kekurangan yang pertama yaitu bagi siswa yang tidak mempunyai handphone dia tidak bisa ikut melaksanakan pembelajaran, dan guru juga kesulitan menyampaikan pembelajaran. Yang kedua, sinyal yang terkadang tidak stabil. Dan yang terakhir ya kuota mbak. Kalo kelebihannya yaitu siswa tidak perlu datang ke sekolah karna sudah bisa diakses melalui handphone masing-masing,”

4. Bagaimana kondisi pembelajaran selama masa pandemi covid-19 seperti ini?

“ya alhamdulillah kondisi pembelajaran berlangsung lancar”

5. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan model pembelajaran daring ini selama masa pandemi melalui aplikasi aplikasi yang sudah ibu sebutkan tadi seperti classroom, google meet, whatsapp?

“kita harus menyiapkan dulu, seperti siswa harus memiliki handphone kemudian membuka aplikasi aplikasi tersebut dan melakukan login di akun masing-masing”

6. Strategi apa saja yang membuat siswa menarik saat melaksanakan pembelajaran daring ini?

“Dengan mengganti metode, belajar sambil bermain seperti diberikan tugas membuat video dan dikirim lewat classroom atau bisa juga di upload ke youtube masing-masing siswa, kemudian mengisi absensi siswa dengan cara siswa mengirim foto selfie ke grup whatsapp. Pokoknya dibuat semenarik mungkin.”

7. Apakah peserta didik menguasai materi materi pembelajaran selama menggunakan pembelajaran daring ini?

“ya kira-kira 80% yang bisa diterima oleh siswa, ada siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Ada siswa yang terkadang terlambat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki handphone sendiri, melainkan handphone milik orang tuanya. Jadi dia harus menunggu orangtuanya pulang kerja terlebih dahulu agar bisa mengerjakan tugasnya”

8. Bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring?

“mengggunakan google form, ulangan lisan menggunakan videocall, kirim hafalan melalui video dan dikirim ke youtube”

9. Apakah ada rancangan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?

“iya ada, untuk rpp daring ini lebih singkat dibanding rpp yang biasa”

10. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi?

“ada yang antusias, ada yang pasif. Karena ada kendala-kendala tadi, seperti sinyalnya yang tidak mendukung, tidak mempunyai handphone sendiri, bisa juga tergantung anaknya”

11. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

”solusinya ya kita sering mengadakan google meet disitu anak bisa berpartisipasi secara aktif, kita juga melakukan videocall agar bisa bertatap muka dengan siswa satu persatu secara daring”

12. Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran dengan sistem home visit kepada siswa selama masa pandemi covid-19?

“pernah mbak, terutama kepada siswa yang sering terlambat mengirimkan tugas. Saya juga pernah melaksanakan pembelajaran seperti belajar kelompok yang berisi 5-6 siswa dan sudah dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan sebelum bulan ramadhan kemarin”

13. Bagaimana cara ibu dalam menjelaskan materi materi pembelajaran kepada siswa selama masa pandemi covid-19 ini?

“Ada yang seperti tatap muka menggunakan videocall, kemudian ada yang dibuat video dan di upload ke youtube madrasah, ada juga yang dalam bentuk rekaman audio, dan ada juga yang tertulis di whatsapp grup”

Lampiran 7 : Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Indikator	Unsur indikator	Pertanyaan	Nomor Pada Angket
Guru	Penjelasan yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga anda semangat untuk belajar? 	5
	Materi yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga anda tidak kesulitan selama pembelajaran daring? 	4
	Tugas yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tugas yang diberikan guru sangat membantu anda memahami materi? 	7
Peserta didik	Kesan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda setuju jika selama pandemi pembelajaran daring diterapkan di madrasah? • Apakah anda dapat lebih fokus dalam pembelajaran daring? 	1 3
	Pemahaman peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring? 	6
Orang tua	Bimbingan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua anda membimbing anda 	8

		<p>dengan baik selama pembelajaran daring dirumah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif? 	9
Fasilitas	Akses internet	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa pembelajaran daring anda terganggu karena terbatasnya akses internet? 	10
Minat belajar	Proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan? 	2

Angket Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelas IV MI Mifhtahul Akhlaqiyah Semarang

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan sesuai

Pertanyaan :

1. Apakah anda setuju jika selama pandemi pembelajaran daring diterapkan di madrasah?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Apakah anda dapat lebih fokus dalam pembelajaran daring?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Apakah guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga anda tidak kesulitan selama pembelajaran daring?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga anda semangat untuk belajar?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
6. Apakah anda kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

7. Apakah tugas yang diberikan guru sangat membantu anda memahami materi?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Apakah orang tua anda membimbing anda dengan baik selama pembelajaran daring dirumah?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
9. Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
10. Apakah anda merasa pembelajaran daring anda terganggu karena terbatasnya akses internet?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Lampiran 8 : Hasil kuisisioner

Kuisisioner tentang Pembelajaran Daring

Pertanyaan Jawaban 4/4 Setelan

Kuisisioner Respon Siswa tentang Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda
3. seluruh pertanyaan pada kuisisioner ini harus dijawab

Nama *

Aisyah zahrah ardella

No. absen *

28

kelas *

4c

1. apakah anda setuju pembelajaran daring diterapkan di madrasah selama pandemi? *

Setuju

Tidak Setuju

2. apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan? *

Setuju

Tidak Setuju

3. apakah anda lebih fokus dalam pembelajaran daring? *

Setuju

Tidak Setuju

5. apakah Guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga anda semangat untuk belajar? *

Setuju

Tidak Setuju

6. apakah anda kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring? *

Setuju

Tidak Setuju

7. apakah tugas yang diberikan guru sangat membantu anda memahami materi? *

Setuju

Tidak Setuju

8. apakah orang tua anda membimbing anda dengan baik selama pembelajaran daring di rumah? *

Setuju

Tidak Setuju

9. apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif? *

Setuju

Tidak Setuju

10. apakah anda merasa pembelajaran daring anda terganggu karena terbatasnya akses internet? *

Setuju

Tidak Setuju

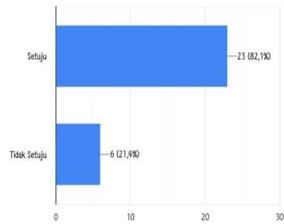
Kuesioner tentang Pembelajaran Daring

Pertanyaan Jawaban 28 Setelan

1. apakah anda setuju pembelajaran daring diterapkan di madrasah selama pandemi?

Salin

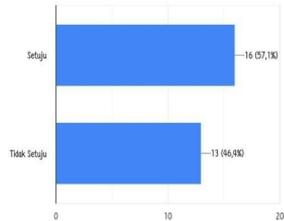
28 jawaban



2. apakah anda setuju pembelajaran daring itu menyenangkan?

Salin

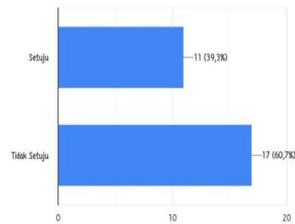
28 jawaban



3. apakah anda lebih fokus dalam pembelajaran daring?

Salin

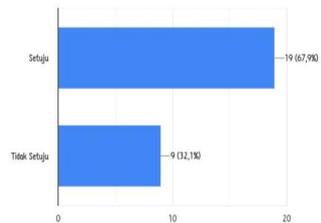
28 jawaban



4. apakah guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga anda tidak kesulitan selama pembelajaran daring?

Salin

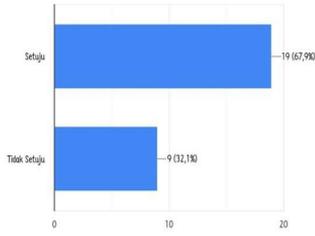
28 jawaban



5. apakah Guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga anda semangat untuk belajar

[Salin](#)

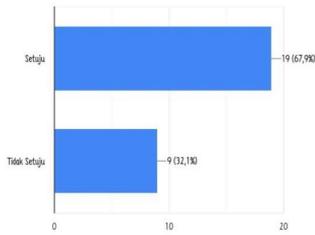
28 jawaban



6. apakah anda kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring

[Salin](#)

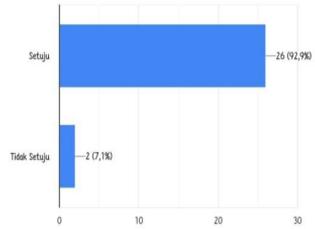
28 jawaban



7. apakah tugas yang diberikan guru sangat membantu anda memahami materi

[Salin](#)

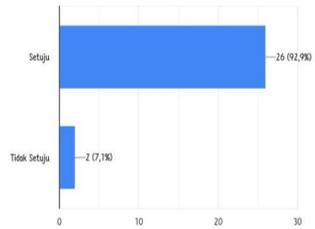
28 jawaban



8. apakah orang tua anda membimbing anda dengan baik selama pembelajaran daring di rumah?

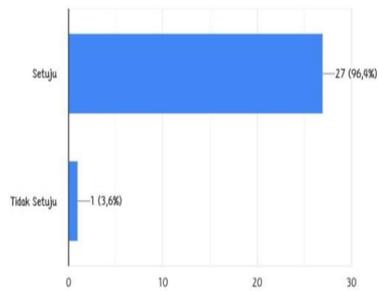
[Salin](#)

28 jawaban



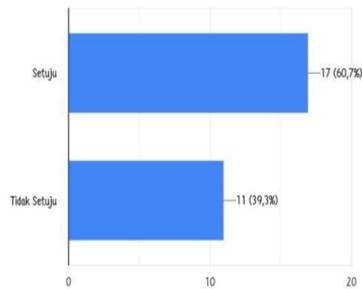
9. apakah orang tua anda memotivasi anda untuk belajar dengan aktif? [Salin](#)

28 jawaban



10. apakah anda merasa pembelajaran daring anda terganggu karena terbatasnya akses internet? [Salin](#)

28 jawaban



Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd



Foto wawancara dengan Wali Kelas IV, Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I

Lampiran 10 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: B- 102/Un.10.3/J. 5/PP.00./0V2020

Semarang, 08 Desember 2020

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Zuanita Adriyani, M.Pd
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Garla Nurika Suci

Nim : 1603096087

Judul : **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG"**

Dan Menunjuk Saudara : Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



[Signature]
Zuhailah, M.Az M.Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11 : Surat Pengantar Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -1144/Un.10.3/K/PG.00/04/2021

Semarang, 30 April 2021

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Garla Nurika Suci

NIM : 1603096087

Yth.

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Garla Nurika Suci

NIM : 1603096087

Alamat : Jl. Tambak Mulyo RT 06/ RW 12 Tanjungmas, Semarang Utara

Judul skripsi : " **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG** "

Pembimbing :

Zuanita Adriyani, M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan pra riset, pada bulan 3-7Mei 2021

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12 : Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B -1145/Un.10.3/K/PG.00/04/2021

Semarang, 30 April 2021

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Garla Nurika Suci

NIM : 1603096087

Kepada Yth.

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Garla Nurika Suci

NIM : 1603096087

Alamat : Tambak Mulyo RT 06 RW 12, Tanjungmas, Semarang Utara

Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**

Pembimbing : **Zuanita Adriyani, M.Pd**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai bulan Mei sampai Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian



Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM. 111233740077 NSS. 112030116002 NPSN. 60713871
Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024. 7615669 E-mail: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 082/MI.MA/VI/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

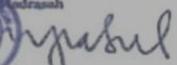
Nama Lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp/HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Garla Nurika Suci
NIM : 1603096087
Jurusan/Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 27-29 Mei 2021 dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 Juni 2021
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd I., M. Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Garla Nurika Suci
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 18 Agustus 1998
Nama Ayah : Heri Susilo
Nama Ibu : Eny Sugiarti
Alamat : Tambak Mulyo RT 06 RW 12
Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan
Semarang Utara
No. Telepon : 0895412501218
E-mail : garlasuci98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kemijen 05 (Lulus Tahun 2010)
2. SMP Ma'had Islam (Lulus Tahun 2013)
3. MAN 2 Semarang (Lulus Tahun 2016)
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 16 Juni 2023



Garla Nurika Suci